

UNITED IN DIVERSITY

BERSATU DALAM PERBEDAAN

Yulian Anouw¹, Wiesye Agnes Wattimury², Marche Eka Risty Tata³

¹Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

²Fakultas Teologi, Program Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

³Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua Sorong,
Jl. F Kalasuat, Malanu Sorong 94512, Papua Barat, Indonesia.

*Email: anouwyulian55@gmail.com

ABSTRACT: unity is important in a society, especially a congregation, because unity is a weapon that can defeat world threats that are so fascinating in all their practicality. Difference is something that is different or not the same, both in actions and views about a situation. It is no longer surprising that the growth and development of churches everywhere is happening. It can be seen that in addition to its growth and development, it can be seen that divisions are found everywhere in the church today. The cause of this congregational split occurred because of the group's personal interests which then influenced the congregation, so that they became selfish, greedy, jealous, envious, and always provoked other people and interfered in political affairs with the church. They always bring political problems into a congregational association, so that conflicts often occur within the congregation and debates occur within it, resulting in the division of the congregation or church. This research uses qualitative research such as direct interviews and recording documents to collect data that will be used to support research. All data is processed qualitatively and every data is obtained from data analysis. From the results of research conducted at the GMIH Rehoboth Sambiki Baru congregation, it can be concluded that the result of divisions that occur in the congregation are personal interests and also high levels of selfishness as well as differences of opinion and also a lack of knowledge about God's truth. Most people today prioritize personal interests compared to the interests of God's truth or His commands, where everyone who believes in Him must carry out His commands to preach the gospel and maintain the unity and harmony of the community.

Keywords: Unity, Difference, Division, Church

ABSTRAK: Bersatu adalah penting di dalam sebuah masyarakat apalagi jemaat, karena bersatu merupakan senjata yang dapat mengalahkan ancaman dunia yang begitu mempesona dengan segala kepraktisannya. Perbedaan adalah sesuatu yang berlainan atau tidak sama, baik dalam tindakan maupun pandangan tentang suatu keadaan. Sudah tidak heran lagi kalau pertumbuhan serta perkembangan gereja dimana-mana sedang terjadi. Dapat diketahui bahwa disamping pertumbuhan serta perkembangannya, dapat dilihat bahwa dimana-mana juga ditemukan perpecahan didalam gereja pada masa kini. Penyebab dari perpecahan jemaat ini terjadi karena adanya kepentingan pribadi kelompok yang kemudian mempengaruhi jemaat, sehingga mereka menjadi egois, serakah, iri hati, dengki, dan selalu memprofokasikan orang lain serta mencampuri urusan politik dengan gereja. Mereka selalu membawa masalah politik kedalam suatu persekutuan berjemaat, sehingga sering kali terjadinya konflik dalam berjemaat dan terjadilah perdebatan di dalamnya yang mengakibatkan perpecahan jemaat atau gereja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif seperti wawancara secara langsung serta mencatat dokumen untuk menggumpulkan data yang akan digunakan sebagai penunjang penelitian. Semua data diolah secara kualitatif dan setiap data yang diperoleh dari analisis data. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Jemaat GMIH Rehoboth sambiki baru dapat disimpulkan bahwa, akibat dari perpecahan yang terjadi di jemaat adalah kepentingan pribadi dan juga sifat keegoisan yang tinggi serta berbeda pendapat dan juga kurangnya pengetahuan tentang kebenaran Tuhan. Kebanyakan orang pada saat ini lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan tentang kebenaran Tuhan atau perintah-Nya yang dimana setiap

orang yang percaya kepadaNya harus melaksanakan perintah-Nya untuk membritakan injil serta menjaga kesatuan dan keharmonisan persekutuan.

Kata Kunci: Bersatu, Perbedaan, Perpecahan, Gereja

PENDAHULUAN

Pertumbuhan serta perkembangan gereja dimana-mana sedang terjadi. Dari pertumbuhan dan perkembangan ini, kita dapat mendengar serta melihat kenyataannya bahwa dimana-mana juga terdapat perpecahan didalam gereja-gereja.¹

Padahal keinginan Tuhan Yesus menciptakan persatuan di antara para pengikutnya. Dalam Injil Yohanes, kita melihat kesatuan Yesus dalam doa-Nya: “Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti kita.”(Yohanes 17:11). Persatuan yang diartikan oleh Yesus yaitu konteks yang bebas dari konflik, kontroversi dan sikap egois.²

Karakter manusia dan nilai-nilai cara pandangan manusia membuat segala bentuk kesatuan akan sulit terjadi, baik dalam konteks umum maupun dalam konteks gereja. Gereja yang seharusnya menjadi pola kesatuan, tidak bisa terjadi secara maksimal, karena ada unsur-unsur kepentingan pribadi yang berbeda.³

Jemaat GMIH REHOBOTH Sambiki Baru salah satu jemaat yang besar, namun sekarang jemaat tersebut sudah terbagi menjadi 2 jemaat (Rehoboth dan Exodus). Penyebab dari perpecahan jemaat ini terjadi karena adanya kepentingan pribadi kelompok yang kemudian mempengaruhi jemaat, sehingga mereka menjadi egois dan serakah, iri hati, dengki, dan selalu memprofokasikan orang lain serta mencampuri urusan politik dengan gereja. Mereka selalu membawa masalah politik kedalam suatu persekutuan berjemaat, sehingga sering kali terjadinya konflik dalam berjemaat dan terjadilah perdebatan di dalamnya yang mengakibatkan perpecahan jemaat atau gereja. Sampai pada saat ini tidak ada kesadaran di dalam diri mereka sehingga membuat mereka sulit untuk hidup rukun satu dengan yang lain, mereka mempunyai iri hati dan juga rasa egois yang sangat tinggi dan membuat mereka sulit untuk bersatu kembali. Bahkan sampai pada saat ini juga ketika mereka mendapatkan masalah atau membuat masalah dan tidak suka satu dengan yang lain, mereka akan membawahnya kedalam organisasi gereja, contohnya ketika ada jemaat yang tidak menyukai jemaat yang satu, maka jemaat tersebut akan berpindah jemaat (Gereja). Yang awalnya adalah jemaat “Rehoboth” menjadi jemaat “Exodus” karena hanya perkara tidak saling suka satu dengan yang lain, dan sebaliknya juga begitu yang awalnya adalah jemaat “Exodus” menjadi jemaat “Rehoboth”. Mereka seakan-akan menganggap gereja sebagai tempat yang di mana ketika mereka merasa bosan di tempat tersebut mereka akan berpindah ke tempat yang mereka rasa senang. Sedangkan di dalam Alkitab ada nasihat agar kita tetap bersatu dan selalu berjalan bersama supaya tidak ada konflik di antara jemaat, dapat dilihat dalam (Filipi 2:1-4).

¹ Bobby Rumondor, “Konsep Paulus Dalam Mengatasi Perpecahan Gereja Di Korintus Dan Implikasinya Pada Gereja Masa Kini,” *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 14.

² Adi Putra, “Perpecahan Dalam Gereja,” <https://www.researchgate.net/publication/353093924>, no. July (2021): 2.

³ Dina Kristiani et al., “Makna Teologis Konsep ‘Oikumene’ Menurut Yohanes 17:1-26 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini” 4, no. 2 (2021): 93.

Berdasarkan permasalahan di atas, masih banyak umat Kristen yang tidak memahami kesatuan tubuh Kristus yang sebenarnya dan menganggap remeh. Namun jika kita berbicara tentang kesatuan anggota tubuh Kristus, ini sangatlah penting diketahui oleh semua orang, terutama bagi umat yang percaya kepada-Nya, topik ini harus dijelaskan dengan baik, yaitu orang-orang yang percaya kepada-Nya. Mampu memahami kesatuan anggota tubuh Kristus.⁴

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apa factor penyebab perpecahan dalam jemaat? 2. Bagaimana cara untuk tetap bersatu dalam perbedaan?

Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mengetahui factor penyebab perpecahan dalam jemaat dan untuk mengetahui cara agar jemaat tetap bersatu dalam perbedaan.

KAJIAN TEORI

Bersatu

Pengertian Bersatu

Bersatu adalah hal yang sangat penting didalam sebuah masyarakat apalagi jemaat, sebab bersatu merupakan senjata yang dapat mengalahkan ancaman dunia yang begitu mempesona dengan segala kepraktisannya. Jika sebuah jemaat tidak bersatu, otomatis proses gereja yang terjadi dalam jemaat tersebut tidak berjalan dengan baik. Seperti yang tertulis didalam (1 Korintus 12:12-13) “Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.”

Berdasarkan ayat firman diatas bahwa bersatu atau juga yang bisa disebut dengan kerukunan, kerukunan yaitu rukun yang artinya: baik, damai, tidak ada perselisihan, sehati, dan selalu kompak. Untuk itu dalam hal ini peran gereja juga sangat penting untuk menjalankan tugasnya sebagai garam dan terang dunia bagi kehidupan berjemaat. Akan tetapi, menciptakan dan menjaga sebuah kerukunan tidaklah gampang, oleh karena itu hal tersebut harus dibiasakan didalam kehidupan berjemaat. Nasihat mengenai kerukunan atau bersatu yang dilaksanakan oleh Paulus pada jemaat di Korintus (1Kor. 1:10). Dari masing-masing anggota tubuh mempunyai kekhususannya masing-masing, namun setiap anggota tubuh tersebut saling berkaitan dalam kesatuan. Jika ada anggota tubuh yang tidak terikat dengan tubuh, maka tidak dapat disebut sebagai bagian dari tubuh. Itu tandanya bahwa kesatuan tidaklah sama dengan keseragaman, sebab kesatuan yaitu jika masing-masing dari anggota dengan berbagai kekhususannya untuk bersatu dengan anggota jemaat lain.⁵ Dan Paulus juga menasehati jemaat di Korintus agar jangan ada perbedaan antara mereka, seperti yang tertulis dalam (1 Korintus 1:12). Persoalan kerukunan telah dipelajari secara mendalam dalam kajian social atau agama. Peran agama dalam keharmonisan social pada kelompok social berbeda-beda dan meyakini bahwa terbentuknya situasi harmonis akan terjadi jika masyarakat menciptakan sarana untuk bertemu diluar konteks agama.

Gereja-gereja saat ini kadang-kadang mengalami hal yang sama. Antara lain ada bagian gereja yang mempunyai hamba-hamba kesayangan Tuhan. Tidak dapat dipahami adanya kelompok di dalam gereja, setiap kelompok mempunyai idolanya masing-masing.

⁴ Lamtota Sinaga and M Th, “Konsep Paulus Tentang ‘Kesatuan Tubuh Kristus’ Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16,” *scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 47.

⁵ Asih Rachmani Endang Sumiwi, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo, “Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13,” *Kurios*, 2021, 365, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.339>.

Salah satu peneliti bersaksi tentang runtuhnya gereja yang disebabkan oleh pendewaan pemimpin gereja, dan benih-benih perpecahan harus ditanggulangi sejak dini untuk mencapai keharmonisan dalam gereja. Jemaat yang mengidolakan atau bahkan memuja hamba Tuhan dapat membuka peluang perpecahan dan hal ini tidak bisa dilihat di bumi. Perbedaan pendapat bukanlah suatu petunjuk yang dedikasi karena keluarga yang belum memedulikan Kristus akan terantuk tempo menilik sila gereja Sang Pencipta yang tidak menggambarkan sila Kristus.

Korintus 1:1-13, menjadi spiritualitas yang menjadikan umat beriman ingin hidup rukun juga dalam lingkup social masyarakat.

Dari konteks diatas kita dapat melihat bahwa Paulus sangat menginginkan jemaat di korintus tetap bersatu dan seharusnya tidak ada perbedaan antar gereja, agar jemaat tersebut tetap utuh dan saling mengasihi satu dengan yang lain. Tetapi pada kenyataannya justru perpecahan yang marak terjadi dalam persekutuan jemaat.

Pembentukan persatuan dalam jemaat

Pada hakekatnya menyatukan kembali apa yang terpecahbelah adalah suatu hal yang mustahil, apalagi ditengah maraknya zaman dengan segala pengetahuan dan politik praktis yang menjadikan segala hal sebagai sarana mencapai tujuan, ditambah lagi sifat alami manusia, yakni; iri hati dan dengki yang terjadi dalam jemaat. Namun hal ini bukanlah suatu masalah sebab; karena seperti yang dikatakan dalam (Lukas 18:27). Oleh sebab itu hal yang perlu dilakukan sebagai orang Kristen adalah saling memaafkan, karena itulah yang dikehendaki oleh Allah, dapat dilihat dalam (Mat 6:14-15). Dan juga dengan melakukan pelayanan pastoral dapat mengidentifikasi titik masalah, mengarahkan kepada pengambilan keputusan yang benar, serta mengajak jemaat mengalami pemulihan hubungan kembali dengan Tuhan.⁶ Tetapi jika sifat iri hati dan dengki masih ada dalam diri mereka, maka mereka akan sulit untuk saling memaafkan walaupun mereka telah bersatu kembali. Dan kehidupan dalam berjemaat pun tidak akan harmony, karena kebanyakan orang pada saat ini belum benar-benar memahami tentang apa itu persatuan yang sesungguhnya.

Hal mengampuni bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh manusia, apalagi mengakui kesalahan, namun hal ini perlu dilakukan untuk mencapai suatu keharmonisan atau keselarasan dalam jemaat dan tujuan yang diharapkan oleh pendiri jemaat dahulu yakni persatuan.

Ada beberapa solusi yang harus dilakukan untuk mencapai hal tersebut yaitu sebagai berikut:

a) Menjadikan Kristus sebagai kepala

Seringkali terjadi perpecahan karena dasar yang tidak kuat, karena gereja tidak lagi sebagai tempat bertemu Kristus melainkan gereja digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan individu dan juga kelompok tertentu, sehingga banyak sekali cela yang dapat dipakai untuk merusak tubuh Kristus (jemaat) dan berujung pada perpecahan dalam jemaat.

Meski pada hakekatnya gereja harus tunduk kepada kepala yaitu Kristus dan tunduk pada otoritas-Nya, namun dengan mengakui Kristus sebagai kepala akan mengingatkan kita kepada siapa kita harus setia yaitu kepada Tuhan dan bukan kepada manusia. Gereja harus diorganisir, tetapi organisasinya harus selalu tunduk kepada Yesus, kepala gereja yang sebenarnya. Dan bukan hanya menjadikan Kristus sebagai kepala saja, tetapi kita

⁶ Heni Sigap, Yulian Anouw, and Jean Anthoni, "Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Kingmi Papua Jemaat Smirna Di Kota Sorong" 06, no. 01 (2023): 8608.

juga sebagai orang yang percaya kepada-Nya atau pemimpin dalam jemaat haruslah mempunyai hati yang melayani. Karena jika menjadi pengikut Kristus atau menjadi pemimpin seperti Kristus berarti harus menjadi pemimpin yang berhati melayani, sebab Kristus juga memiliki hati yang melayani.⁷

Gereja yang berdasarkan Kristus harus menaati Kristus sebagai kepala. Kristus adalah kepala gereja, gereja ada di sekeliling Dia, untuk Dia. Sebagai anggota gereja, kita hendaknya terus hidup di dalam Dia dan mematuhi serta memuji Dia. Gelar utama Kristus ini bukan sekedar kehormatan atau kemuliaan umum. Namun Kristus sebenarnya adalah kepala gerejanya. Faktanya, Kristus adalah kepala di atas kepala, karena semua manusia ditempatkan di kaki-Nya (Ef. 1:22-23).⁸

Gereja adalah suatu tubuh yang menekankan hubungan antar anggota tubuh (Rm. 12:4,5; 1 Kor. 12:12). Sebagaimana tubuh gereja mempunyai fungsi yang harus dipenuhi, demikian pula gereja mempunyai satu kepala, yaitu Kristus, dan anggotanya adalah gereja. Di dalam gereja, kita semua harus tetap berpikir jernih, baik dalam memahami kebenaran atau sebaliknya. Adalah tugas seluruh anggota untuk tetap menjaga pikiran dan mengakui bahwa Dialah yang berkuasa dan maha kuasa dalam segala hal. Untuk itu kita sebagai umat yang percaya kepada-Nya harus menjadikan Kristus sebagai kepala dalam setiap persekutuan, karena jika Kristus tidak menjadi kepala maka segala rencana yang di bangun dalam sebuah persekutuan tidak akan berjalan dengan baik dan benar. Walaupun ada gembala yang memimpin dalam gereja, tetapi yang menjadi pemimpin sesungguhnya ialah Kristus dan hanya Dia yang dapat memerintah dalam gereja, sebab gereja ada karena Kristus.

b) Memiliki kasih Kristus

Kasih yaitu suatu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, apabila kita hidup tanpa kasih sudah pasti terjadi perselisihan antar sesama. Realita menunjukkan bahwa kebanyakan terjadi pertengkaran atau perpecahan karena tidak adanya kasih di dalam jemaat sehingga kerukunan tidak tercipta. Manusia pada hakekatnya memiliki sifat egois yang tinggi, namun harapan untuk hidup rukun itu selalu ada. Oleh karena itu sebagai manusia yang sadar akan betapa pentingnya kerukunan, harus memiliki kasih Kristus yang mana tetap setia melakukan kasih kepada semua orang meski mendapat hinaan sampai disalibkan, bahkan sebelum terangkat kesurga pun Ia berpesan kepada orang-orang zaman itu untuk tetap melakukan kasih. Sesungguhnya melakukan kasih seperti itu bukanlah sesuatu yang dapat dilakukan oleh manusia, namun hal ini perlu dilakukan agar untuk mencapai sebuah kerukunan.

Kasih adalah hal yang perlu dipupuk. Kasih bukan hanya keinginan untuk berbuat baik, namun keputusan dan sikap untuk berbuat baik, karena Allah sayang pada kita, kitalah yang telah mengenal cinta merupakan rahmat, kebaikan dan pertolongan-Nya, hendaknya kita bisa mencintai sesama, meski terpaksa. . . pengorbanan . Secara singkat kata “kata” mempunyai arti yang sama dengan kata “cinta”, yaitu cinta, kasih sayang, harapan dan hasrat terhadap seseorang. Kasih dan cinta memiliki unsur yang sama, namun kata “cinta” lebih dalam dari “kasih”. Karena seseorang hanya bisa mencintai seseorang atau sesuatu yang pernah dilihat atau diketahui, sedangkan seseorang hanya bisa

⁷ Ricky Donald Montang et al., “BECOME A LEADER LIKE JESUS (Explanatory and Convirmatory Studies) MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS (Studi Eksplanatori Dan Konvirmatori),” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 441–62.

⁸ Sarce Manda, “Sarce Manda Institut Agama Kristen Negeri Toraja,” Kristus Sebagai Kepala Gereja Ibadah Dan Iman Kristianiepala Gereja Ibadah Dan Iman Kristiani, n.d., file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/TUGAS MP1(Sarcemanda).pdf.

mengasihi seseorang yang belum pernah dilihat atau diketahui.⁹ Sebagaimana dikatakan dalam (1 Yohanes 4:7-8).

Bagi penulis dasar dari kerukunan itu adalah mengasihi, yang mana mengasihi adalah suatu hal yang penting dalam persekutuan, sebab oleh karena itu sebagai umat percaya harus melakukan kasih tanpa menuntut dikasihi dan melakukan kasih tanpa memandang status ataupun asal-usul orang tersebut.

Untuk itu sebagai umat percaya harus lebih memahami arti tentang mengasihi sesama. Sebab jika tidak ada kasih dalam sebuah persekutuan maka persekutuan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Karena kerukunan yang adalah tujuan dari persatuan itu tidak tercapai, tetapi hal itu akan tercapai apabila memiliki kasih Kristus. Hal tersebut menunjukkan kalau dimensi cinta atau kasih adalah penting dalam seluruh kehidupan manusia, dan Yesus Kristus menunjukkan kasih tersebut sepanjang hidup-Nya.¹⁰

Kasih Yesus yaitu kasih abadi (Kasih Agape) yang tidak pernah berubah dan tidak terpengaruh dengan keadaan apapun itu. Kasih yang menyiratkan pengorbanan tanpa pamrih, tanpa keluhan atau penyesalan. Kasihilah sesama manusia dan jangan menuntut belaskasihan dari orang yang telah dikasihi karena Kristus mengasihi umat-Nya tanpa pamrih, dan sebagai umat percaya kita harus berani berkorban bagi orang lain serta jangan ada kata penyesalan dalam diri kita karena telah mengasihi orang yang tidak mengasihi kita. Firman Tuhan mengajarkan kita bahwa sebagai umat percaya kita saling mengasihi karena Kristus lebih dahulu mengasihi kita, oleh karena itu kita juga harus saling mengasihi (Matius. 22:37-39) dan (1 Yohanes 4:19).

Perbedaan

Pengertian perbedaan

Perbedaan merupakan faktor alami dalam kehidupan masyarakat. Karena pada hakekatnya perbedaan adalah sesuatu hal yang sudah dimiliki setiap orang sejak lahir, mulai dari latar belakang keluarga, kepercayaan, pandangan hidup, ekonomi ataupun ras. Tetapi disini perbedaan yang dimaksud yaitu perbedaan pendapat yang dimana dapat menyebabkan perdebatan atau perselisihan antara satu dengan yang lain. Perbedaan pendapat juga dapat menyebabkan sebuah perpecahan apa bila tidak di tangani dengan cepat, perbedaan pendapat adalah salah satu hal yang perlu diwaspadai dalam sebuah persekutuan karena dapat mengakibatkan masalah yang tidak terduga dan fatal.

Menurut KBBI berbeda-beda; sesuatu yang berlainan (tidak sama).¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa perbedaan yaitu suatu yang berlainan atau tidak sama, baik dalam tindakan maupun pandangan tentang suatu keadaan.

Dalam kehidupan, perbedaan adalah sesuatu yang wajar, karena setiap manusia memiliki pola hidup serta pemikiran yang berbeda. Namun perbedaan itu tidak harus menjadi pemecah suatu kesatuan yang dibangun sejak dahulu berbeda apalagi menghilangkan kerukunan antar sesama masyarakat maupun jemaat.

Dewasa ini sebagian gereja terpecah karena perbedaan pandangan, sebagian menjadikan gereja sebagai tempat bersekutu, bersaksi dan melayani sedangkan sebagian mencampuri urusan gereja dengan urusan pemerintahan, sehingga menimbulkan

⁹ Rencan Carisma Marbun, "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen," *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 664, <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>.

¹⁰ Nasokhili Giawa, "Serving Others : Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13" 1 (2019): 58.

¹¹ Poerwadarminta W J S, *Kamus umum besar Bahasa Indonesia* (PT. BALAI PUSTAKA (Persero), 2011).

perpecahan dalam jemaat dan berakibat fatal, yaitu hilangnya kerukunan antar sesama masyarakat maupun jemaat.

Sebagai warga negara, kehidupan umat Kristiani tidak bisa dipisahkan dari kehidupan berbangsa maupun bernegara. Meskipun umat Kristiani mempunyai hak serta tanggungjawab di dalam gereja, namun umat Kristiani juga memiliki hak dan tanggungjawab sebagai warga negara. Masalahnya adalah bagaimana umat Kristiani menempatkan diri mereka dalam situasi ini. Dimana hubungan antar gereja dan negara bukannya tidak bermasalah, sebenarnya sudah terjalin sejak lama. Hubungan terkadang bersifat dinamis. Dalam hal ini, umat Kristiani memerlukan pemahaman alkitabiah mengenai hubungan antar gereja atau umat Kristiani dan negara serta pemerintah.¹² Pada dasarnya gereja memahami bahwa kehadirannya ibarat garam dan terang di dunia (Matius. 5:13-14). Landasan ini yang mewarnai seluruh tugas, sikap, aktivitas dan pelayanan gereja dalam berbagai aktivitas kehidupan.¹³

Terkadang manusia lupa dengan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pengikut Kristus, sehingga mereka lalai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pengikut Kristus. Sebagai orang Kristen harus bisa untuk memposisikan diri dalam situasi apapun baik sebagai pengikut Kristus atau pengikut duniawi, yang artinya sebagai orang percaya tidak boleh mencampuri urusan negara dengan gereja.

Ciri-ciri Perbedaan

Setiap perubahan dalam suatu lingkungan selalu memiliki ciri khusus yang menjadi pembeda antara keadaan sebelum dan sesudahnya, ciri tersebut sangat dominan dalam kehidupan masyarakat entah itu pada umumnya atau khusus. Ada beberapa ciri perbedaan dalam kehidupan masyarakat dan jemaat sejak terjadi perpecahan:

- a) Sebelum terjadi perpecahan
 1. Hidup rukun
 2. Aman
 3. Damai
 4. Hidup dalam kasih
- b) Sesudah perpecahan
 1. Perselisihan antar individu
 2. Hilang toleransi antar sesama
 3. Sifat menang sendiri meningkat
 4. Hilang kerukunan
 5. Iri hati

Akibat Perpecahan dalam Jemaat

Perpecahan merupakan suatu akhir dari permasalahan yang terjadi dalam hidup, jika permasalahan tersebut tidak dapat terselesaikan dengan baik. Hal tersebut berawal dari perbedaan pandangan dalam jemaat mengenai gereja hingga terjadi masalah yang berujung hilangnya kerukunan dalam jemaat. Akibat dari perpecahan yaitu:

- a) Kurangnya Toleransi

Toleransi yaitu berasal dari bahasa latin *toleranteria* yang artinya relaksasi, kelembutan, kemudahan serta kesabaran. Secara umum, istilah dari toleransi mengacu kepada sikap terbuka, berpikiran terbuka, sukarela, dan toleran. Toleransi sebagai suatu sikap yang dilandasi rasa saling menghormati satu dengan yang lain, saling menerima, saling menghormati di tengah keberagaman budaya, kebebasan berekspresi dan sifat

¹² Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024).

¹³ Adolf Bastian Simamora, "POLITIK MENURUT ALKITAB DAN IMPLIKASINYA BAGI PERAN GEREJA DALAM PUSARAN POLITIK DI INDONESIA," *Jvow Vol 2 No 1 2*, no. 1 (2018).

manusia. Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup tentang keagamaan atau berkaitan dalam agama atau ketuhanan dan diyakininya.¹⁴ Reaksi umat beragama pada realitas mutlak, yang dilakukan dalam bentuk relasi sosial antar umat beragama maupun yang berbeda agama, menunjukkan realitas absolut terhadap mereka adalah bagian penting dari keberagaman umat manusia terhadap interaksi sosial. hal tersebut terdapat pada setiap agama, baik yang masih hidup maupun yang sudah punah.

Toleransi yaitu sikap positif karena mengedepankan keharmonisan dan persatuan serta menghindari konflik. Kurangnya toleransi dapat menyebabkan terjadinya perselisihan hingga perpecahan, karena minimnya sikap saling menghormati, saling menghargai dan saling menerima dalam suatu keberagaman. Jika kurangnya toleransi dalam sebuah persekutuan, maka persekutuan tersebut tidak dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan diharapkan oleh persekutuan tersebut. Semua dapat berjalan dengan baik jika ada sebuah toleransi dalam persekutuan yang dibangun, karena dari toleransi adalah hal yang sangat positif sehingga dapat menimbulkan kehidupan yang rukun dan dapat membuat persatuan dalam persekutuan tersebut tetap kokoh.

b) Apatis

Apatis yaitu salah satu kualitas yang dimiliki setiap orang, Sejak terjadi perpecahan dalam jemaat, akibatnya melebar sampai kepada masyarakat pada umumnya, sehingga kehidupan awal yang terjalin dengan rukun berubah menjadi apatis dan tidak berbudi luhur. Masyarakat saling bermusuhan, prinsip kekeluargaan tak lagi dipakai melainkan prinsip malas tahu yang diterapkan.

Sikap apatis juga buruk dalam menawarkan partisipasi dalam intervensi teologis Kristen, karena kesediaan individu untuk memahami sebaliknya, apa yang seharusnya menjadi berkat justru menjadi jebakan. Secara definisi, apatis adalah keadaan kurangnya motivasi atau antusiasme terhadap suatu situasi. Bagi umat Kristiani, menerima sikap ini dan menggunakan ini sebagai alasan untuk bersikap apatis untuk menekan keributan dan menganggapnya sebagai toleransi merupakan tindakan yang salah. Sikap apatis ini bukanlah respon yang baik terhadap permasalahan, efek psikologis ini justru menghancurkan keberagaman yang seharusnya bisa harmonis.¹⁵

Apatis merupakan suatu sikap yang mempunyai dampak yang sangat buruk karena merupakan sikap yang hanya peduli terhadap dirinya sendiri atau tidak peduli pada orang disekitarnya. Kerja sama tidak akan berhasil jika masih ada ketidakpedulian di dalam gereja. Bagi umat Kristiani, menerima sikap ini dan menggunakan sikap ini sebagai alasan untuk menekan keributan dan menganggapnya sebagai toleransi yaitu tindakan yang sangat salah. Tidak baik jika sikap apatis ini menjadi jawaban atas permasalahan, efek psikologis ini justru menghancurkan keberagaman yang harusnya harmonis dalam pluralitas, malah sebaliknya menimbulkan kekacauan. Pola pikir apatis ini haruslah tegas diubah agar kita bisa saling peduli dan merangkul karena falsafah NKRI yaitu Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda namun tetap satu.

c) Egois

Egois merupakan sifat alami setiap individu, namun berbeda jika egois menjadi sifat sekelompok orang. Keegoisan sendiri merupakan keinginan manusia terhadap hal-hal lahiriah.

¹⁴ Casram Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 188, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

¹⁵ Viktor Deni Siregar et al., "Intervensi Teologis Kristen Sebagai Perspektif Toleransi Pluralisme Agama-Agama," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 103, <https://doi.org/10.54592/jct.v2i1.38>.

Sifat egois didasarkan pada keinginan individu sendiri, keinginan itu diusahakan untuk dicapai sekuat tenaga, tanpa harus memikirkan resiko serta pengaruh terhadap orang yang ada disekelilingnya atau lingkungan dimana individu berada.¹⁶ Egois seringkali disebut sebagai sifatnya yang lebih mementingkan kepentingan sendiri, dan selalu ingin menang sendiri dalam segala hal.¹⁷ Orang yang dengan sikap egois tidak hanya mengabaikan kepentingan Tuhan, tetapi juga menunjukkan ketidaksetiaan terhadap Tuhan yang memanggilnya, dan juga merugikan orang lain disekitarnya.¹⁸

Sikap egois dapat menyebabkan perselisihan dalam sebuah persekutuan, dan akan fatal jika tidak bisa di kontrol atau di hilangkan dalam diri manusia. Jika sikap tersebut masih ada dalam diri jemaat, maka persekutuan yang telah dibangun tidak dapat berjalan dengan baik dan benar. Karena sikap egois yaitu yang mau menang sendiri dan hanya mau di hargai oleh orang lain, dan tidak mau menghargai orang lain yang ada di sekitarnya. Menyalurkan sifat yang egois melalui komunikasi bisa dilakukan baik secara langsung melalui perkataan dan tindakan.

d) Perselisihan

Perselisihan merupakan hal biasa didalam keluarga, namun bagaimana jika perselisihan itu tidak berujung, hanya karena berbeda pandangan tentang gereja? Jelas ini merupakan masalah yang harus diselesaikan. Ini merupakan akibat yang timbul dari perpecahan.

Banyak perbedaan jika membahas menyangkut perselisihan yang selalu terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan, baik kehidupan masyarakat maupun pribadi, perselisihan atau konflik dibedakan setidaknya dalam klasifikasi. Yaitu: Pertama Argumen atau konflik yang sewaktu-waktu bisa meledak karena didiamkan; Kedua Perselisihan atau konflik yang terlihat pada orang yang bermasalah, inilah yang disebut konflik terbuka; Ketiga Perselisihan atau konflik yang diakibatkan oleh pengutamaan tujuan atau kepentingan bersama, sehingga menimbulkan konflik yang menghambat; Keempat Pertengkaran atau konflik, dimana orang yang berada dalam kesulitan tidak bertengkar, namun mencari kesalahan untuk saling menjatuhkan. Konflik ini yang dimaksud dengan konflik tidak langsung; Kelima Argumen atau konflik yang tidak menggunakan kekerasan. Namun ide atau konsep dijadikan bahan untuk menyerang atau mendukung satu sama lain. Ini disebut konflik argumentatif; Keenam Perselisihan atau konflik yang melibatkan kekerasan. Konflik tersebut mempunyai akibat yang mematikan karena menyerang secara fisik dan psikis. Ini disebut konflik yang menggunakan kekerasan.¹⁹

Perbedaan tidak hanya menyebabkan perpecahan, tetapi kecemburuan juga dapat menyebabkan perpecahan dalam gereja. Kecemburuan dapat mempengaruhi seluruh hidup seseorang dan menimbulkan pertengkaran. Seperti dicatat oleh penulis kitab Yudas, mereka serakah, suka memecah belah, dan dikendalikan oleh keinginan-keinginan

¹⁶ Jurnal Kibasp and Kajian Bahasa, "SIFAT EGOIS PADA 10 SCENE SERIES LAYANGAN PUTUS" 6 (2022): 259.

¹⁷ Emmett Grames, "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI ETIKA PESERTA DIDIK" 4 (2020): 85.

¹⁸ Djone Georges Nicolas, "Etika Hamba Tuhan Yang Berkaitan Dengan Panggilan Dan Tugas Pelayanan Gereja Berdasarkan Filipi 2:21-22," Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation 2, no. 2 (2022): 168, <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku859>.

¹⁹ Alvary Exan Rerung, "SPIRITUALITAS PENGAMPUNAN BERDASARKAN ANALISIS TEOLOGIS KISAH PARA RASUL 15:35-41" 3 (2022): 32.

duniawi. Sama seperti gereja di korintus yang mengutamakan kepentingan manusia, mereka akhirnya terpecah belah hanya karena manusia (Yudas. 1:19).²⁰

Perselisihan timbul dari adanya sebuah iri hati antara jemaat yang satu dengan yang lain, jika iri hati terus meningkat maka akan ada perselisihan dalam berjemaat dan dapat mengakibatkan perdebatan yang fatal sehingga berujung pada perpecahan dalam jemaat. Perselisihan adalah hal yang perlu diwaspadai juga bagi orang percaya, karena perselisihan dapat merusak persatuan yang telah dibangun dalam persekutuan tersebut, oleh sebab itu jika dalam jemaat telah terjadi perselisihan dan iri hati maka harus di selesaikan dengan cepat agar tidak mengakibatkan perpecahan dalam jemaat tersebut. Dan kalau masih ada iri hati, pertengkaran, saling merendahkan dan menyombongkan diri, berarti dia belum dewasa di dalam Kristus.

Ada beberapa perbedaan pendapat serta pemahaman antar majelis gereja, majelis gereja dengan jemaat, atau jemaat dengan jemaat mengenai keuangan, program, dan lain-lain, yang dapat memicu konflik di dalam gereja. Tak hanya itu, perbedaan pendapat mengenai dunia politik dan lingkungan social juga dapat memicu konflik di dalam gereja.

Kerukunan dalam 1 Korintus 1:10-13

Paulus menuliskan surat kepada gereja di Korintus, yaitu dengan maksud untuk menjawab permasalahan gereja. Paulus ingin agar konflik di gereja Korintus agar segera diselesaikan. Dari dasarnya konflik yaitu pertikaian antar kelompok dan perseorangan, penyebabnya adalah perbedaan pendapat atau kepentingan di dalam jemaat. Konflik atau perselisihan muncul karena dari berbagai pihak mempertahankan nilai yang dianggap benar, dan sebaliknya mendorong pihak lainnya untuk mengikuti nilai-nilai tersebut.

Jika misi dalam penginjilan tidak diterapkan secara baik, maka gereja tersebut tidak dapat maju. Gereja akan tetap diam ditempat atau tidak berkembang bahkan kolaps. Dapat diketahui perannya sebagai pemimpin di dalam penginjilan, gembala turut menentukan keberhasilan dalam memenuhi misi besar Tuhan Yesus. Berita ini harus didengar dan diterima oleh semua orang di dunia. Pada dasarnya Injil mempunyai empat ciri utama, yaitu: Pertama, bersifat penebus. Kematian Yesus adalah pengorbanan pengganti (2 Kor. 5:21), meredakan murka Allah (1 Tes. 5:9), pengorbanan yang mendatangkan hukuman (Why. 1:5), dan pengorbanan penebusan. Kedua, Injil itu satu, yaitu bahwa Yesus adalah Kebenaran (1 Tim. 2:5). Ketiga, Injil juga sempurna, tidak ada yang perlu ditambahkan pada Injil untuk menjadikannya mutlak, tidak semua rencana-Nya akan Sempurna. Yang keempat adalah kebetulan, melainkan kehendak Tuhan, yang ditentukan dalam kekekalan.²¹

Menanggapi konflik dalam gereja di Korintus, Paulus berkata, “Tetapi aku menasihatkan kamu, saudara-saudara, demi nama Tuhan kita Yesus Kristus, supaya kamu seia sekata dan jangan ada perpecahan di antara kamu, tetapi sebaliknya supaya kamu erat bersatu dan sehati sepikir.” (1 Korintus 1:10). Nasehat ini memuat beberapa poin tentang bagaimana menyelesaikan perselisihan dalam gereja Korintus.

a) Seia Sekata atau kesetaraan dalam kehidupan berjemaat

Seperti di dalam bahasa Yunani yang ditulis (*legēte pantes*). Kata dari (*legēte*) berasal dari kata (*legó*), yang artinya mengatakan, berbicara, menceritakan. Dan kata (*pantes*) berasal dari (*pas*), yang artinya utuh, segalanya. Secara harfiah, frasa (*legēte pantes*)

²⁰ Yonatan Alex Arifianto, “Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi,” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 18, <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.51>.

²¹ Yulian Anouw, “TEOLOGI PENGINJILAN DAN KEPEMIMPINAN SEORANG GEMBALA SIDANG,” *Teologi, Prodi Teologi, Fakultas Kristen, Universitas Sidang, Kepemimpinan Gembala* 3, no. 2 (2022): 82.

berarti “semua orang mengucapkan kata yang sama”, yang di dalam bahasa Indonesia berarti “satu kata”. Frasa ini mempunyai arti yang sama dengan pernyataan atau janji yang dibuat atas nama persatuan. Istilah lain yang bisa digunakan adalah persetujuan, Paulus ingin agar jemaat Korintus mempunyai kesepakatan. Gereja yang cocok adalah gereja yang membangun kesepakatan dalam hubungan internal gereja.

b) Sebagai satu kesatuan dalam kehidupan jemaat

Di dalam bahasa Yunani ditulis (*katērtismenoi*), yang berasal dari kata (*katartizō*) yang artinya terhubung, dan menyatu. Dapat diartikan bahwa berkaitan erat yang artinya terhubung. Erap yaitu tidak mudah lepas, tidak mudah dipisahkan. Hubungan dekat yaitu hubungan dimana orang yang sudah terikat satu sama lain tidak mau melepaskannya. Komunitas yang bersatu merupakan komunitas yang kesatuannya tidak dapat terpecah. Kesatuan yang erat bisa dicapai jika setiap anggota gereja tidak melihat perbedaan yang ada di antara mereka sebagai hal yang memisahkan mereka, namun sebaliknya, melalui perbedaan tersebut mereka dapat melengkapi dan tidak bisa dipisahkan. Bagian lain dari kitab Rasul Paulus menggambarkan kesatuan dari keberagaman dengan menggambarkan tubuh dan anggota-anggotanya (1 Kor. 12). Setiap bagian tubuh mempunyai ciri khas sendiri yang membuatnya berbeda satu sama lain, namun setiap bagian tubuh saling berhubungan secara keseluruhan. Tubuh yang tidak melekat pada tubuh tidak bisa disebut bagian dari tubuh. Artinya kesatuan tidaklah identic dengan keseragaman. Persatuan yaitu setiap anggota jemaat ingin bersatu dengan anggota jemaat lainnya yang berbeda dalam keunikannya.

Oleh karena itu, agama Kristen harus menghilangkan perbedaan pendapat dan SARA antar masyarakat. Tidak hanya sekedar hidup rukun, agama Kristen juga harus membawa kesatuan dalam mengupayakan kesejahteraan dimanapun umat beriman berada atau bertempat tinggal. Dengan demikian, menaikkan kebersamaan yaitu cara yang tepat dalam menjalin komunikasi serta mempererat kasih.²²

c) Sehati Sepikir (Persatuan) dalam kehidupan berjemaat

Di dalam bahasa Yunani ditulis (*in tō autōtē agin*). Ada dua ungkapan, yaitu (*in tō auto noi*) dan (*in tē autē gn*). Kata (*noi*) yang berasal dari kata (*nous*) yang berarti pikiran atau akal. Kata (*gnōmē*) yang berasal dari (*gnómé*) yang berarti penghakiman. Jadi menjadi satu pikiran berarti sama dalam pikiran dan berefleksi. Paulus menasihati jemaat Korintus untuk menggunakan pemikiran dan daya pengamatan dalam membedakan kebenaran. Untuk itu mereka harus menundukkan kepentingan pribadi dan prefensi pribadi di atas kebenaran. Yang artinya jika terjadi perbedaan pendapat antara mereka, maka mereka haruslah duduk bersama untuk kembali pada kebenaran Allah. Dalam ketundukan kepada kebenaran Allah Tuhan, orang yang berpendapat benar harus menerima pendapat yang salah, sedangkan orang yang berpendapat salah tidak keras kepala mempertahankan pendapat tersebut. Rasul Paulus memberikan nasehat yang sama kepada jemaat di Filipi, bahwa untuk mencapai keharmonisan, mereka haruslah mempunyai pemikiran dan perasaan yang juga ada di dalam Yesus Kristus (Filipi. 2:5). Ketika setiap anggota gereja selaras dengan perasaan Kristus, mereka haruslah berada dalam keadaan yang disebut keselarasan dengan Kristus. Demikian pula, jika mereka selaras dengan pikiran Kristus, mereka dipanggil untuk memiliki pikiran yang sama dengan Kristus. Oleh karena itu, agar setiap anggota gereja dapat menyetujuinya, semua orang harus mengadopsi perasaan dan pemikiran Kristus, Kepala tertinggi gereja.

²² Yonatan Alex Arifianto, “Internalisasi Sila Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Beragama: Sebuah Refleksi Teologi Kristen,” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 76, <https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.145>.

Secara umum satu hati adalah satu roh, satu perasaan, satu pengertian, satu pikiran, sedangkan satu pikiran adalah satu visi, satu impian, satu gagasan, satu alasan, satu logika. Sehati sepikir dapat diartikan sebagai orang-orang yang mempunyai perasaan, persepsi, pemikiran dan gagasan, visi serta pemahaman yang sama, melakukan kegiatan dalam kelompok, baik pertemuan kecil dua orang maupun pertemuan besar. Organisasi, contoh, visi dan misi. Rasul Paulus menasehati jemaat agar sehati sepikir, satu kasih, satu jiwa dan satu tujuan, rendah hati dan saling mengasihi. Di sini Rasul Paulus meminta gereja untuk tidak menati kemanusiaannya sendiri, tetapi berpikir, mengenal dan meneladani Yesus Kristus dalam segala bidang kehidupannya. Melalui kesatuan Kristiani, dunia ini dapat dipersatukan.²³

d) Mengupayakan keharmonisan social

Umat masa kini perlu mengendalikan diri agar bisa hidup rukun dengan umat beriman lainnya. Jika umat kristiani sudah terbiasa membangun keharmonisan internal dalam gereja, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan keharmonisan dalam masyarakat. Masyarakat yang terbiasa menciptakan kerukunan dengan orang-orang terdekat yang seagama akan lebih mudah menciptakan kerukunan dalam masyarakat luas. Salah satu bentuk dari kerukunan social yaitu kerukunan antar umat beragama. Kerukunan beragama akan lebih mudah tercapai kalau setiap umat beragama menganut tentang ajaran agamanya masing-masing. Karena untuk menciptakan keharmonisan social, orang percaya harus mengikuti tiga nilai yang Paulus anjurkan kepada gereja Korintus.

Kerukunan merupakan suatu keadaan di mana terciptanya keseimbangan social antar jemaat. Hidup rukun selalu disejajarkan dengan situasi dan keadaan agar terciptanya keharmonisan, komunikasi yang baik supaya tidak terjadinya kesalahpahaman interaksi sosial yang dilakukan di gereja. Hal terpenting dalam membangun kerukunan antar jemaat adalah saling mengasihi, saling menghormati, saling menghargai menerapkan nilai-nilai antar individu atau antar kelompok serta, kontak sosial dalam jemaat sehingga terjadinya komunikasi yang baik, bersikap positif serta rendah hati dalam melaksanakan komunikasi tersebut.²⁴

Nasihat Paulus (1 Kor. 1:10-13) adalah agar gereja hidup rukun dan menghindari perpecahan. Terciptanya kerukunan social diawali dengan terciptanya keharmonisan internal dalam jemaat melalui tiga hal, yaitu kerukunan yang bermakna kesepakatan, kesatuan yang erat yang bermakna komitmen, dan kesatuan yang bermakna kesamaan pikiran dan pertimbangan. Umat kristiani yang terbiasa menciptakan keharmonisan dalam masyarakat luas akan lebih mudah untuk menciptakan keharmonisan dalam persekutuan gereja.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang di teliti. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data pada lingkungan dengan

²³ Darsono Ambarita, "Pemahaman Tentang Gaya Hidup Kekristenan Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Gereja Bethel Indonesia Medan Timur .," no. 65 (n.d.): 4.

²⁴ Veronika Pina et al., "TANGGUNG JAWAB GEMBALA SIDANG DALAM MEMBIMBING KERUKUNAN HIDUP JEMAAT DI GSJA ANUGERAH SP IV JANGKANG KABUPATEN SANGGAU" 4 (2022): 20.

tujuan untuk mengumpulkan informasi atau sumber mengenai suatu permasalahan yang ada.²⁵

Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan dan lokasi atau tempat penelitian yaitu “Jemaat GMIH REHOBOTH Sambiki Baru, Morotai Timur, Provinsi Maluku Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh subyek penelitian, yang mempunyai peranan penting dalam membantu peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.²⁶ Berdasarkan judul penelitian “Bersatu dalam Perbedaan”, maka populasinya Jemaat GMIH REHOBOTH Sambiki Baru, terdiri dari 582 jiwa dan 186 KK.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi.²⁷ Penentuan sampel yang akan digunakan ialah purposive sampling yang bertujuan untuk memilih orang yang memahami permasalahan yang akan dijadikan narasumber. Sampel yang diambil berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yaitu langkah penting dalam proses peneliti karena tujuan utama peneliti adalah memperoleh informasi yang benar dan valid.²⁸

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu upaya mencari data-data dengan teratur sesuai dengan catatan hasil observasi, dan wawancara dilakukan proses tanya jawab untuk mengumpulkan data atau informasi tentang kasus yang diselidiki dan menyajikannya kepada orang lain sebagai hasilnya.²⁹

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Table Informasi

Tabel Nama-nama informasi yang dapat memberi data atau informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat.

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan
1	Pdt. Erwin Hape, S,Si, Teol	Pendeta	Ketua BPHJ
2	Pnt. Henok Ifang	Majelis Jemaat	Wakil Ketua I BPHJ
3	Pnt. Oskar Tutuarima	Majelis Jemaat	Majelis Pendamping PAM
4	Pnt. Yulius Salama	Majelis Jemaat	Wakil Ketua II BPHJ
5	Bpk. Fecky Bungan	Staf Desa	Jemaat
6	Pnt. Korneles Salama	Majelis Jemaat	Jemaat
7	Bpk. Allan Berton Salama	Staf Desa	Jemaat
8	Bpk. Nikfaldo Takou	Staf Desa	Jemaat

²⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif (CV Jejak, 2018), 8.

²⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial (Media sahabat cendekia pondok maritim indah, kota surabaya, 2019), 92.

²⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Literasi media publising, 2015), 64.

²⁸ dan Hamid Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, Metodologi Penelitian Ekonomi (PT. insan cendekia mandiri, 2022), 91.

²⁹ Rukin, Metodologi Penelitian Edisi Revisi (CV. Jakad Media Publishing, 2019), 43.

9	Bpk. Sengky Bungan	Staf Desa	Jemaat
10	Bpk. Melkior Tutuarima	Petani	Jemaat
11	Bpk. Stepenson Malangi	Petani	Jemaat
12	Bpk. Ridolof Lobi	Petani	Jemaat
13	Bpk. Josman Bowombengo, S.Pd	PNS	Jemaat
14	Bpk. Yan Heideman	Staf Desa	Jemaat
15	Bpk. Jewis Pipa	Staf Desa	Jemaat
16	Bpk. Hein Takou	Guru Jemaat	Guru jemaat
17	Ibu. Raimona Sikki	Kader Posyandu	Jemaat
18	Ibu. Tince Bungan	Kader Posyandu	Jemaat
19	Ibu. Paltri Takou	Kader Posyandu	Jemaat
20	Ibu. Rita Rongalaha	Kader Posyandu	Jemaat
21	Ibu. Alci Pipa	Staf Desa	Jemaat
22	Ibu. Yuspina Sarambae	Petani	Jemaat
23	Ibu. Yesna Wattimena	Petani	Jemaat
24	Ibu. Susi Kaitoli	Petani	Jemaat
25	Ibu. Aprina Seng	Kader Posyandu	Jemaat
26	Sdri. Greis Lelelang	Mahasiswa	Jemaat
27	Sdri. Klaudia Hape	Mahasiswa	Jemaat
28	Sdri. Yustina Tutuarima	Mahasiswa	Jemaat
29	Sdri. Angel Bitty	Mahasiswa	Jemaat
30	Sdri. Fista Hape	Mahasiswa	Jemaat

Deskripsi Data Jemaat GMIH Rehoboth Sambiki Baru

Gambaran umum Jemaat GMIH Rehoboth Sambiki Baru

a. Sejarah Jemaat GMIH Rehoboth Sambiki Baru

• Letak Geografis Desa Sambiki Baru

Jemaat Rehobot Sambiki Baru terletak di desa Sambiki Baru. Desa Sambiki Baru merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Pulau Morotai dan berada dalam wilayah administrasi kecamatan Morotai Timur. Pada awalnya hanya ada satu desa Sambiki, namun peristiwa konflik antar masyarakat yang terjadi pada tahun 1999 telah membuat desa ini terpecah menjadi dua desa yaitu desa Sambiki Tua yang dihuni oleh warga desa beragama Islam dan desa Sambiki Baru yang dihuni oleh warga desa yang beragama Kristen.

Secara geografis desa Sambiki Baru mempunyai batas wilayah sebagai berikut

1. Di bagian selatan berbatasan dengan desa Daeo
2. Di bagian Utara berbatasan dengan desa Sambiki Tua
3. Bagian Timur berbatasan dengan Lautan Luas
4. Bagian Barat berbatasan dengan hutan

Terbentuknya Jemaat Rehobot Sambiki

Terbentuknya jemaat Rehobot Sambiki dimulai sekitar tahun 1940-an ketika 4 (empat) orang keluarga dari desa Sambiki yaitu keluarga Tutuarima, Manyanyi, Mamurang dan Kailupa mengikuti ibadah di desa Sangowo. Jarak antara desa Sambiki dan desa Sangowo yang berkisar 2 KM membuat ke empat keluarga ini secara rutin mengikuti peribadatan di desa Sangowo. Selain itu tentunya hubungan kekerabatan

tertentu membuat keluarga-keluarga ini menempuh perjalanan menuju desa Sangowo untuk beribadah. Seiring dengan waktu, ke empat keluarga yang sering beribadah di Sangowo ini, mereka mulai memperkenalkan Injil kepada warga desa Sambiki yang lain. Perlahan-lahan hasil pekabaran Injil ini bertumbuh dengan diterimanya Injil oleh keluarga-keluarga yang lain di desa Sambiki.

Meningkatnya jumlah warga desa yang menerima Injil membuat warga desa Sambiki yang menerima Injil tersebut memiliki kerinduan tertentu untuk menyelenggarakan ibadah di desa mereka. Keinginan ini kemudian terwujud pada tahun 1950-an, dimana Guru Jemaat Hamisi yang ada di desa Sangowo memulai pelayanan di desa Sambiki. Untuk membantu tugas pelayanan di desa Sambiki, Guru Jemaat Hamisi mengangkat 4 (empat) orang majelis yaitu:

- 1) Penatua I : Yusuf Kuhon
- 2) Penatua II : Elia Salamat
- 3) Syamas : Ben Tutuarima
- 4) Syamas : Agustina Tomaso

Asal Nama Rehoboth

Berkembangnya pelayanan dan semakin banyaknya warga desa Sambiki yang menerima Injil membuat warga jemaat mulai melakukan pembangunan gedung tempat ibadah. Pembangunan itu yang dilakukan didasarkan pada kemampuan dari masing-masing anggota jemaat, dimana anggota jemaat diatur untuk bekerja dalam menyiapkan bahan dari gedung gereja yang akan dibangun. Dalam hal ini setiap anggota jemaat diatur untuk mengambil kayu bagi pembangunan gedung gereja.

Tugas untuk mengambil kayu yang diberikan kepada setiap anggota jemaat dalam perkembangannya tidak berjalan dengan baik. Beberapa anggota jemaat tidak menjalankan tugas tersebut memunculkan ketidakpuasan pada anggota yang lain. Akibatnya, ialah muncul pertengkaran yang berujung pada terhentinya pengambilan kayu bagi pembangunan gedung gereja.

Pertengkaran yang terus menerus terjadi oleh beberapa anggota majelis jemaat diupayakan penyelesaiannya. Pertemuan dan pendekatan yang terus menerus menghasilkan kesepakatan bersama dari warga jemaat untuk kembali melanjutkan pekerjaan pengambilan kayu. Dengan kembali berdamainya seluruh warga jemaat dan dengan dilanjutkannya pekerjaan pembangunan gedung gereja seorang majelis jemaat bernama ibu Syamas Agustina Tomaso merefleksikan peristiwa ini sebagai sebuah peristiwa yang dekat dengan kisah yang terdapat dalam Kejadian 26:1-35 tentang kelaparan yang terjadi sehingga Ishak dan keluarganya pergi ke negeri Filistin yakni di tanah Gerar. Kemudian menaburlah Ishak lalu menjadi orang yang kaya di tanah Gerar. Tuhan memberkati Ishak sampai orang Filistin menjadi iri terhadap Ishak, dan kemudian orang Filistin menutup sumur yang digali pada zaman Abraham. Kemudian digali kembali oleh Ishak sumur tersebut, namun terjadi perkelahian antara gembala Gerar dan gembala Ishak tentang sumur. Setelah dua kali penggalian sumur ini terjadi pertengkaran dan yang ketiga tidak terjadi lagi pertengkaran maka Ishak menamakan sumur itu Rehobot karena katanya Tuhan telah memberikan kelonggaran kepadanya untuk beranak cucu di negeri itu. Oleh karenanya, melalui ayat Firman Tuhan ini menjadi alasan pemberian nama Gereja Rehobot. Pendapat pemberian nama Jemaat ini, disetujui oleh semua warga jemaat bahwa nama jemaat adalah jemaat Rehobot Sambiki yang kemudian nama gereja ini dipakai sampai sekarang. Pemimpin-pemimpin yang pernah melayani jemaat Rehobot Sambiki Baru.

- Guru Jemaat Hamisi
- Yusuf Babua
- Pdt. P.Noya, S.Th
- Pj. Andreas Hangewa
- Guru Jemaat Lazarus Sambali
- Kimson Sikunyir
- Guru Jemaat Hein Takou
- Guru Jemaat Habel Dara
- Pdt. Adolvince Hidanga, S. Th
- Pdt. J. Djurubasa
- Pdt. Alfons Bobaya, S. Th
- Pdt. Oscar Kabarey, S. Th
- Pdt. Erwin Hape, S. Si. Teol
- Pdt. Aprilen Dilago, S. Si. Teol

Struktur Pelayanan Jemaat Rehobot Sambiki Baru

Dalam pelaksanaan pelayanan di jemaat Rehobot Sambiki Baru, yang sudah mulai berkembang maju dengan adanya kerja sama antara Majelis Jemaat, warga jemaat dan juga Pendeta. Tugas dan tanggung jawab sebagai Majelis jemaat dan Pendeta dalam melaksanakan pelayanan berjalan dengan model pelayanan yang bervariasi dengan tujuan pengembangan pelayanan meningkatkan Iman percaya warga jemaat. Demikian juga dalam bidang-bidang pelayanan kategorial sebagai pelayanan ibadah rutinitas, yakni pelayanan Ibadah Minggu Pagi, Ibadah Keluarga, Ibadah Perpri, Ibadah Perwata, Ibadah Kaum Muda dan Ibadah Sekolah Minggu Remaja, dan juga pelayanan yang berkaitan dengan kebutuhan jemaat, terus berlangsung sampai sekarang. Oleh karena itu dalam setiap pelayanan tersebut haruslah ada yang mengawasi dan memimpin pelayanan supaya bisa berjalan sesuai dengan kebutuhan. Dari pelayanan-pelayanan yang sudah disebutkan diatas, dengan struktur pelayanan sebagai berikut:

- a. Ketua Jemaat : Pdt. Aprilen Dilago, S.Si. Teol
- b. Wakil Ketua : Pnt. Henok Ifang
- c. Sekertaris I : Pnt. Ronald Hape, A. Md
- d. Sekertaris II : Dkn. Nender Puni, S. Pi
- e. Bendahara I : Pnt. Alpiana Tata
- f. Bendahara II : Pnt. Feltin Siruang
- **Ketua-ketua Bidang Kategorial pelayanan**
 - 1. Kaum Bapa : Dkn. Nok Pipa
 - 2. Kaum Wanita : Dkn. Rita Rongalaha
 - 3. Pemuda Gereja : Pnt. Oskar Tutuarima
 - 4. Anak Sekolah Minggu Remaja : Dkn. Iren Revalin Bungan
 - 5. Anak Remaja : Pnt. Rinde Ifang

Hasil Wawancara

Wawancara Pendeta

- a. Menurut bapak penting atau tidak pelayanan dalam suatu persekutuan?

EH mengatakan bahwa pelayanan sangatlah penting, untuk itu berbicara tentang sebuah pelayanan sangatlah penting dan mengapa pelayanan sangatlah penting dalam sebuah persekutuan. Karena semakin terus melakukan pelayanan bagi kehidupan orang percaya, maka iman orang percaya akan semakin bertumbuh dan mereka saling melengkapi. Dalam kaitan dengan pengetahuan tentang Kebenaran Tuhan, karena berbicara tentang pelayanan kita dapat mengarahkan dan membimbing umat agar semakin dewasa di dalam Tuhan.³⁰

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa pelayanan sangatlah penting di dalam kehidupan umat yang percaya kepada Kristus. Karena dengan adanya sebuah pelayanan ditengah-tengah kehidupan jemaat, dapat membuat imat kita semakin bertumbuh dan teguh pada perintah Kristus.

b. Apakah penyebab dari perpecahan yang terjadi di jemaat?

EH menjelaskan bahwa penyebab perpecahan yang terjadi disebabkan oleh banyaknya kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi yang dimaksudkan adalah banyak orang lebih berpikir tentang kepentingan pribadi atau kelompok, dan kepentingan itu bukanlah kepentingan tentang gereja itu sendiri atau kepentingan tentang Kerajaan Allah, atau berbicara tentang gereja adalah suatu persekutuan. Tetapi mereka lebih berpikir dalam kaitan kepentingan-kepentingan pribadi diluar gereja, dan kemudian dibawah masuk kedalam persekutuan, atau dibawah masuk dalam kaitan dengan pelayanan kehidupan gereja.³¹

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa kepentingan pribadi juga dapat menyebabkan sebuah perpecahan dalam jemaat, untuk itu jangan lagi membawa soal pribadi atau kepentingan pribadi di dalam sebuah persekutuan. Jika kepentingan tentang berbicara soal kerajaan Allah sangatlah wajar, tetapi jika berbicara tentang kepentingan pribadi diluar tentang kepentingan kerajaan Allah maka jangan di masukkan kedalam persekutuan, sebab hal itu akan membuat dampak yang negative bagi jemaat yang lain.

c. Bagaimana suka dukanya dalam menghadapi masalah tersebut?

EH mengatakan bahwa berbicara tentang suka duka dalam menghadapi berbagai persoalan, tantangan, dan perpecahan itu terjadi. Harapan-harapannya itu sebenarnya perpecahan itu tidak terjadi, tetapi kemudian setelah perpecahan itu terjadi, maka suka duka itu harus dihadapi dengan rasa syukur dan sukacita.³²

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa tetaplah bersyukur dalam menghadapi segala masalah yang datang. Sebab kita tidak berjalan sendiri, karena Tuhan selalu bersama-sama dengan umat-Nya baik suka atau duka dan tidak pernah meninggalkan umat-Nya.

³⁰ “Hasil Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni & 8 Juli 2023),” *Hasil Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni & 8 Juli 2023)* 4, no. 1 (2023): 88–100.”

³¹ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

³² “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

d. Apakah bapak pernah mendengar keluhan dari jemaat, dan apa saja keluhan yang di sampaikan jemaat kepada bapak?

EH mengatakan bahwa ada begitu banyak keluhan yang diungkapkan oleh jemaat, tetapi keluhan tersebut lebih mengarah pada keluarga-keluarga. Kedekatan hubungan keluarga yang sangat dekat menjadi renggang dan komunikasi antar keluarga putus, mereka berharap supaya diatur dan kemudian hubungan keluarga dapat membaik. Keluhan itu juga karena mereka terlalu berpikir dengan kepentingan-kepentingan pribadi dan kelompok, sehingga hubungan keluarga pun hancur dan tidak harmoni lagi. Terkait dengan keluhan tersebut, semua orang berharap bahkan jemaat-jemaat tertentu dalam hubungan keluarga itu diatur supaya kemudian bisa membangun hubungan kekeluargaan dengan baik. Harapannya tentunya semua orang dapat kembali kepada Kebenaran agar saling mengasihi satu dan yang lain. Dan tinggalkan masalah, dendam, dan kebencian antara satu dengan yang lain.³³

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa jangan membiarkan hal-hal yang negative membuat hubungan sesama rusak. Tetapi marilah bersama untuk hidup saling menopang satu dan yang lain, sebab keharmonisan sebuah keluarga atau jemaat sangatlah penting. Karena dari situlah terbentuknya sebuah persekutuan dan saling mengasihi satu dengan yang lain.

e. Bagaimana peran bapak dalam mengatasi masalah perpecahan yang terjadi di jemaat?

EH menjelaskan tentang peran dalam mengatasi perpecahan yang terjadi di jemaat yaitu dengan cara melakukan pendekatan-pendekatan kepada jemaat-jemaat tertentu yang dianggap bermasalah, kemudian kerjasama dengan para pemikir atau guru-guru jemaat, dan kemudian bersama pemerintah desa mengambil langkah-langkah kongkrit untuk penyelesaian-penyelesaian masalah dalam kaitan dengan adanya rasa dendam antara satu dengan yang lain. Perannya bukan hanya secara internal oleh gereja mengambil langkah, tetapi berkerjasama dengan pemerintah desa.³⁴

Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa sebagai pemimpin haruslah berdiri di tengah-tengah dan harus bijaksana dalam mengatasi sebuah masalah. Serta membuat sebuah pendekatan-pendekatan bagi jemaat sangatlah penting untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Wawancara jemaat

a. Apakah selama ini ada peran yang dilakukan oleh gereja untuk bpk/ibu/sdr/i?

FB mengatakan bahwa peran gereja memang ada, tetapi tentunya kembali pada pribadi masing-masing bahwa jika kita ingin kembali bersatu tetapi disini juga butuh proses. Dan kemudian pihak BPHS juga harus campur tangan dalam hal ini, agar supaya bisa terakomodir apa yang menjadi kelukesan kita selama ini. Dan ada upaya dari dua

³³ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

³⁴ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

pimpinan jemaat, pada saat itu FB juga hadir dan duduk bersama dengan jemaat Rehoboth untuk membicarakan soal bagaimana jemaat yang di Exodus dan begitu juga jemaat yang di Rehoboth. Tetapi hasilnya sampai pada saat ini tidak ditemukan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan jemaat bersama, dan pada saat itu FB masih menjadi anggota jemaat Exodus namun sekarang FB telah kembali kepada jemaat induk atau jemaat Rehoboth. YS, HI, SM, OT, KS, ABS, NT, SB, MT, RL, YH, JP, HT juga mengatakan bahwa memang selama ini ada peran yang di lakukan oleh gereja untuk jemaat. JB, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AS, GL, KH, YT, AB, FH mengatakan bahwa selama ini memang ada peran gereja dalam jemaat, sebab peran gereja sangatlah penting dalam kehidupan jemaat dan juga masyarakat karena jemaat sangatlah membutuhkan peran gereja di tengah-tengah kehidupan berjemaat.³⁵

Dari jawaban diatas penulis menyimpulkan bahwa peran gereja sangatlah penting dalam kehidupan berjemaat, dan peran gereja selalu ada dalam kehidupan berjemaat. Tetapi semua kembali pada pribadi masing-masing.

b. Hal apakah yang membuat perpecahan?

FB mengatakan bahwa masalah yang terjadi di jemaat Rehoboth pada saat itu memang awal menyangkut dengan hal keuangan dan yang kedua menyangkut dengan politik, karena pada saat mantan kades NK masa jabatan hanya 1Thn lebih yang kemudian dilengserkan karena tidak mengendakan perintah atasan dalam hal ini bapak bupati, dan kemudian beliau dipecat secara tidak terhormat dari kepemimpinan sebagai kepala desa. Kemudian yang menjadi kontervensi dalam jemaat adalah menyangkut dengan hal keuangan, yang kemudian ada beberapa yang dianggap toko muda dan juga sebagai pemikir dalam jemaat. Dalam hal ini secara pribadi bapak DT yang menjadi ujung tombak dalam menerobos hal keuangan, yang kemudian ditujukan atau langsung mengvoniskan bahwa pimpinan jemaat seakan-akan ada penyelewengan anggaran ataukah kas jemaat itu sendiri. Masalah itu terjadi ditahun 2014, kemudian yang yang menjadi korban adalah jemaat. YS, OT, KS, ABS, NT, SB, MT, RL, YH, JP, HT juga mengatakan bahwa penyebab dari perpecahan adalah kepentingan pribadi dan juga ambisi atas jabatan atau pekerjaan sehingga menyebabkan perpecahan dalam jemaat, dan ada juga sebagian orang tidak menyukai atau iri hati terhadap pimpinan jemaat. HI, SM, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AS, GL, KH, AB, FH juga mengatakan bahwa penyebab dari perpecahan yaitu politik dan egoisnya dari pihak-pihak lain, masalah pemerintah di masukkan kedalam organisasi gereja sehingga terjadinya sebuah perpecahan dan menimbulkan sifat egois serta ambisi yang tinggi. JB juga mengatakan bahwa hal penyebab perpecahan itu terjadi karena politik dan juga berbeda pendapat serta kepentingan pribadi, da nada beberapa orang hanya melihat pemimpin sesuai suka hati mereka bukan karena dilihat dari peraturan.³⁶

³⁵ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

³⁶ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

Dari jawaban diatas penulis menyimpulkan bahwa perpecahan yang dialami yaitu berasal dari ego, kesalahpahaman, politik, dan juga kepentingan pribadi yang tinggi.

c. Apa yang dirasakan bpk/ibu/sdr/I ketika perpecahan terjadi dijemaat?

FB mengatakan yang dirasakan jemaat adalah yang pertama soal kerugian atau kekecewaan yang mereka rasakan, karena jemaat Rehoboth memang secara keseluruhan bersaudara. Sehingga orang tua ada di Rehoboth dan ada anak di Exodus, oleh karena itu mereka ingin bersatu kembali. Hanya saja adalah sebuah harga diri yang kemudian sudah berpisah dan kemudian harus kembali lagi, karena tentunya di desa dan di kota berbeda. Karena kecemburuan social sangatlah tinggi, sehingga ada kata-kata yang kemudian dari jemaat induk mengatakan bahwa ketika anda sudah berpisah dari kami, jangan sekali-kali lagi kembali ke jemaat induk. Untuk itu adalah sebuah komitmen jemaat Exodus yang kemudian mereka harus membangun gereja yang baru, memang kalau dicermati masalah ini sangat menyedihkan. Tetapi itulah keputusan yang telah diambil, dan pada saat itu ada beberapa pemikir yang ada di Exodus mereka berserikeras bahwa kita harus komitmen jangan lagi kembali ke jemaat induk. Jadi memang sangat sedih kalau melihat perjalanan antara masalah yang terjadi. YS, OT, KS, ABS, NT, SB, MT, RL, YH, JP, HT mengatakan bahwa beliau merasa kecewa dan kesal terhadap orang-orang yang melakukan semenah-menah, yaitu kenapa tidak ada diskusi atau duduk bersama untuk berbicara dengan baik agar dapat menghasilkan pemikiran yang positive dan tidak mengakibatkan hal-hal yang negative. Tetapi karena ada beberapa orang yang gegabah pada saat itu sehingga hal yang tidak diinginkanpun terjadi. HI, GL, KH, AB, FH juga mengatakan bahwa sampai pada saat ini masih ada kesenjangan dalam jemaat Exodus dan Rehoboth. SM, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AS juga mengatakan bahwa mereka sangatlah merasa sedih atas apa yang telah terjadi dalam jemaat, yang dimana pada awalnya kehidupan jemaat sangatlah harmoni dan satu. Hanya karena unsur kepentingan pribadi pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang memiliki sifat egois serta ambisi yang tinggi membuat keharmonisan dalam jemaat menjadi rusak. JB juga mengatakan bahwa hal perpecahan sangatlah tidak enak atau tidak baik, tidak rasa nyaman karena kadang kita merasa tidak berharga. Kenapa sampai dikatakan tidak berharga dan tidak ternilai, karena setiap kali ribut kemudian kita hampir setiap saat menerima semacam vonis jastis(saling menjelekkkan).³⁷

Dari jawaban diatas penulis menyimpulkan bahwa mereka sangatlah merasa sedih dan juga kecewa atas apa yang terjadi dalam jemaat mereka, karena bagi mereka keharmonisan keluarga sangat berarti.

d. Apakah masih ada keinginan dari bpk/ibu/sdr/I untuk kembali rukun, dan apakah masih ada sikap saling mengasihi satu dengan yang lain walaupun sudah terpecahbelah?

FB mengatakan bahwa jika berbicara sikap saling mengasihi satu dengan yang lain tentunya ada, karena jemaat Rehoboth dan juga jemaat Exodus adalah satu. Hanya saja

³⁷ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

karena masalah sehingga jemaat tersebut terpisah, FB juga mengatakan bahwa perpecahan bukan bagian dari kita harus berpisah dari keluarga. Tetapi tidak, hanya gereja mungkin kita berpisah tetapi soal saudara tetap saudara. Seperti yang sudah dikatakan bahwa orang tua ada di jemaat Exodus dan anak di jemaat Rehoboth, jadi berbicara soal kasih atau persaudaraan itu masih tetap terjaga walaupun sudah terpisah atau pecah. Hanya segelintir orang yang mungkin sampai saat ini masih ada kebencian, kemarahan itu masih ada. Tetapi hanya sebagian kecil, dan sebagian besar sudah memahami tentang masalah yang terjadi. dan bagaimana bisa merubah cara berpikir dalam jemaat dan bermasyarakat. YS, OT, KS, ABS, NT, SB, MT, RL, TB, JP, HT juga mengatakan memang benar walaupun sudah terpecahbelah tetapi masih ada upaya-upaya untuk kembali rukun dan bergumul, agar bisa merangkul dan kembali hidup bersama seperti sediakala. Dan berbicara mengenai saling mengasihi satu dengan yang lain itu masih ada, tetapi hanya sebagian kecil dan sebagian besar masih ada rasa benci antara satu dan yang lain. Tetapi tersebut tidak mengurangi rasa sukacita dalam hati, karena Firman Tuhan berkata kasihilah musuhmu seperti engkau mengasihi dirimu sendiri. HI, RS, YH, PT, RR, AP, YS, YW, SK juga mengatakan bahwa dari jemaat Rehoboth mempunyai kerinduan besar untuk kembali hidup rukun, namun masih ada pihak-pihak yang bertahan atau tidak mau untuk rukun kembali. Dan HI juga mengatakan bahwa sebagai orang Kristen harus hidup saling mengasihi, selama ini ketika kita bertemu saling senyum, saling sapa satu dengan yang lain dan merasa seperti biasa. Tetapi kita tidak tahu pemikiran setiap orang seperti apa, apakah selama ini masih ada rasa dendam atau tidak. SM, AS, GL, KH, YT, AB, FH mengatakan bahwa sudah pasti semua orang ingin kembali hidup rukun tetapi semuanya kembali pada diri kita masing-masing, karena masih ada sebagian jemaat Exodus yang mau kembali kepada jemaat induk namun mereka malu untuk kembali. Malu yang dimaksud disini adalah mereka merasa bahwa mereka sudah tidak pantas lagi untuk kembali ke jemaat Rehoboth, sebab perilaku dan juga kata-kata yang telah mereka keluarkan tidaklah pantas untuk dimaafkan. SM, AS, GL, KH, YT, AB, FH juga mengatakan bahwa sikap untuk saling mengasihi memang masih ada, tetapi sebagian besar jemaat yang lain masih ada rasa benci satu dengan yang lain. JB, RS, YH, PT, RR, AP, YS, YW, SK juga mengatakan bahwa untuk kembali rukun sudah pasti ada, karena jemaat di desa tidak terlepas dari jemaat yang satu dengan yang lain. JB, juga mengatakan bahwa berbicara tentang saling mengasihi bukanlah hanya kata-kata tetapi tindakan, dan harus terus dibangun walaupun tidak muda untuk dibangun. Karena tantangan dan persoalan pasti akan ada, dinamika orang hidup itu timbul-tenggelam (satu hilang, satu datang lagi) begitulah realita hidup. Harus selalu membangun komunikasi dan mengasihi satu sama lain, karena kasih itu nampak sebab kasih adalah tindakan bukan hanya kata-kata.³⁸

Dari jawaban diatas penulis menyimpulkan bahwa kerinduan untuk kembali bersatu memang masih ada, dan sikap saling mengasihi juga masih ada dalam kehidupan

³⁸ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

berjemaat. Tetapi semuanya itu kembali pada pribadi masing-masing, karena dari semua penjelasan yang diberikan oleh narasumber mengatakan bahwa masih ada amarah atau dendam satu dan yang lain hingga saat ini. Tetapi semua itu tidak akan membuat mereka untuk berhenti mengasihi satu dengan yang lain, karena bagi mereka kekuatan kasih lebih besar dari pada amarah dan dendam.

e. Menurut Bpk/bpk/ibu/sdr/I apa yang harus dilakukan pihak gereja agar tetap saling mengasihi setelah perpecahan?

FB mengatakan bahwa pada saat itu mereka telah duduk bersama dengan pimpinan jemaat Rehoboth, dan pada saat itu FB masih menjadi majelis jemaat Exodus. Pada saat itu FB sendiri yang membuat negosiasi dengan pimpinan Rehoboth, mereka duduk bersama di rumah pastori dan berbincang tentang masalah tersebut. Dan memang luar biasa pertemuan FB bersama pimpinan jemaat Rehoboth pada saat itu, ada banyak ide-ide, banyak pemikiran yang kemudian mengeluarkan sebuah solusi. Dan pada saat itu mereka memutuskan atau memohon kepada pihak BPHS bahwa secepatnya turun atau datang kedua jemaat, dan pada saat itu juga FB menawarkan jika menyelesaikan masalah tersebut harus dibuat semacam perjanjian antara BPHS dengan dua pimpinan jemaat dan di adili oleh jemaat. Agar jangan lagi ada perseteruan diantara dua jemaat tersebut, oleh karena itu persaudaraan dan juga kedamaian harus di jaga bersama dalam berjemaat. Dan memang pada saat itu juga setelah disepakati pertemuan tersebut, tetapi sampai sejauh ini pihak BPHS tidak mengambil sebuah keputusan bahwa membuat perdamaian antara jemaat Rehobot dan Exodus. Jadi memang sangat disayangkan, tetapi Puji Tuhan pada saat itu memang kondisinya harus seperti itu. Karena BPHS juga mungkin secara manusia pasti sedikitnya merasa kekuatiran, jangan sampai kedatangan BPHS itu menambah masalah. Tetapi sebenarnya tidak, soal untuk dua jemaat atau penglihatan FB sekarang tidak lagi mengingat masalah dan sekarang hidupnya sudah mulai rukun. YS mengatakan bahwa sekarang gereja terdiri dari pimpinan jemaat dan juga majelis harus lebih saling merangkul agar jemaat tersebut dapat kembali bersatu seperti sediakala. HI juga mengatakan bahwa sebagai gereja tetap berjuang untuk tetap saling mengasihi dan kembali seperti biasa, walaupun gereja tersebut telah terpecahbelah tetapi tetap berjuang untuk bersatu kembali. SM, OT, KS, ABS, NT, SB, MT, RL, TB, JP, HT juga mengatakan bahwa yang harus dilakukan oleh pihak gereja yaitu harus tetap lebih merangkul jemaat agar tetap hidup dalam kasih, dan tidak ada lagi dendam diantara jemaat yang lain sebab kita semua sama di mata Tuhan. JB, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AS, GL, KH, AB, FH juga mengatakan bahwa gereja adalah bagian dari sebagai rasul dijamin sekarang, yang dimana Tuhan pakai gereja untuk menyatakan kasih-Nya. Tetapi didalam gereja juga adalah orang-orang biasa yang Tuhan pakai, kadang dalam kubuh gereja juga terdapat berbeda-beda pendapat walaupun ditutupi namun tereksplor juga dan kadang-kadang gereja juga ada dalam hal politik. Tetapi kita harus melihat kembali dan mengetahui bahwa gereja yang sesungguhnya adalah diri kita, yang harus dilakukan gereja adalah lebih meningkatkan pengetahuan tentang kebenaran Tuhan terhadap jemaat dan

masyarakat serta lebih memahami lagi tentang kehidupan bersosial agar kehidupan jemaat tetap rukun.³⁹

Dari jawaban diatas penulis menyimpulkan bahwa semua yang percaya kepada-Nya, lebih dalam lagi memahami tentang kebenaran Tuhan. Karena gereja bukanlah tentang gedung tetapi gereja ialah kita manusia, walaupun gereja telah melakukan segala cara untuk menyatuhkan kembali apa yang telah hancur, tetapi semua kembali kepada pribadi masing-masing. Karena pada saat ini ada banyak umat Kristen yang mengakui bahwa mereka adalah pengikut Tuhan, tetapi tidak memahami tentang kebenaran dan maksud Tuhan

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian kualitatif dengan cara wawancara dan Observasi yang dilakukan dalam Jemaat GMIH Rehoboth Sambiki Baru, tentang Bersatu dalam Perbedaan bahwa ada beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa factor yang menyebabkan perpecahan dalam jemaat adalah dikarenakan oleh kepentingan pribadi seseorang yang akhirnya melibatkan suatu persekutuan berjemaat yang menimbulkan terjadinya konflik sehingga mengakibatkan jemaat tersebut mengalami perpecahan.
2. Cara yang ditempu oleh gereja dalam mempersatukan warga jemaat dari keadaan perpecahan adalah:
 - a. Sebagai hamba Tuhan (BPHJ) jemaat Rehoboth dan (BPHJ) jemaat Exodus harus memahami dan memaknai tanggungjawab dalam jemaat guna menyelesaikan perpecahan dan mempersatukan jemaat. melalui pendekatan kepada warga jemaat.
 - b. Mempersatukan jemaat melalui program-program pelayanan yang berdampak positif terhadap kehidupan bersama dalam jemaat seperti: konseling pastoral ke rumah-rumah jemaat, serta membuat kegiatan rohani bersama di dalam jemaat Rehoboth dan juga jemaat Exodus.

Saran

Penulis juga akan memberikan saran kepada semua pembaca sebagai berikut:

1. Untuk ketua BPHJ Jemaat Rehoboth dan juga ketua BPHJ Jemaat Exodus, tetap merangkul masing-masing jemaat agar mereka saling mengasihi satu dengan yang lain. Walaupun sekarang sudah terpisah namun kita tetap satu di dalam Tuhan. Oleh karena itu, kepentingan pribadi memanglah penting, tetapi kepentingan tentang kebenaran kerajaan Allah juga sangat penting didalam kehidupan setiap manusia. Mengutamakan kepentingan Tuhan dari semua kepentingan kita agar tanda-tanda kerajaan Allah dapat diwujudkan dalam kehidupan bergereja melalui tindakan dan perbuatan nyata tiap-tiap hari.
2. Bagi para jemaat baik itu jemaat Rehoboth maupun jemaat Exodus, marilah hidup untuk mengasihi satu sama lain dan jangan lagi dendam di antara kita. Seperti

³⁹ “Has. Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni 8 Juli 2023).”

tertulis didalam (Matius 22:39) “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” dan (Efesus 4:31) “Segala kepahitan, kegeraman, kemarahan, pertikaian dan fitnah hendaklah dibuang dari antara kamu, demikian pula segala kejahatan. Jadikanlah perbedaan sebagai anugerah dan berkat yang berasal dari Tuhan dalam persekutuan, agar tidak ada lagi perselisihan atau masalah yang terjadi didalam persekutuan yang telah dibentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, dan Hamid. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. PT. insan cendekia mandiri, 2022.
- Ambarita, Darsono. “Pemahaman Tentang Gaya Hidup Kekristenan Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat Gereja Bethel Indonesia Medan Timur .,” no. 65 (n.d.): 1–11.
- Anouw, Yulian. “TEOLOGI PENGINJILAN DAN KEPEMIMPINAN SEORANG GEMBALA SIDANG.” *Teologi, Prodi Teologi, Fakultas Kristen, Universitas Sidang, Kepemimpinan Gembala* 3, no. 2 (2022): 79–89.
- Arifianto, Yonatan Alex. “Internalisasi Sila Persatuan Indonesia Dalam Kehidupan Beragama: Sebuah Refleksi Teologi Kristen.” *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 3, no. 2 (2022): 70–80.
<https://doi.org/10.52220/magnum.v3i2.145>.
- . “Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12. <https://doi.org/10.47131/jtb.v3i1.51>.
- Bobby Rumondor. “Konsep Paulus Dalam Mengatasi Perpecahan Gereja Di Korintus Dan Implikasinya Pada Gereja Masa Kini.” *E-Journal: Pendidikan Dan Teologi Kristen* 1, no. 2 (2021): 13–33.
- Casram, Casram. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2016): 187–98.
<https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.
- Emmett Grames. “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI ETIKA PESERTA DIDIK” 4 (2020): 14.
- Giawa, Nasokhili. “Serving Others : Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13” 1 (2019): 54–65.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. *Metodologi Penelitian Sosial*. Media sahabat cendekia pondok maritim indah, kota surabaya, 2019.
- “Hasil Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni & 8 Juli 2023).” *Hasil Wawancara Dengan EH, HI, OT, YS, FB, KS, ABS, NT, SB, MT, SM, RL, JB, YH, JP, HT, RS, TB, PT, RR, AP, YS, YW, SK, AP, GL, KH, YT, AB, FH (22 Juni & 8 Juli 2023)* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Kibasp, Jurnal, and Kajian Bahasa. “SIFAT EGOIS PADA 10 SCENE SERIES LAYANGAN PUTUS” 6 (2022).
- Kristiani, Dina, Paulus Kunto Baskoro, Sekolah Tinggi, Teologi Berita, and Hidup Surakarta. “Makna Teologis Konsep ‘Oikumene’ Menurut Yohanes 17:1-26 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini” 4, no. 2 (2021): 90–101.
- Manda, Sarce. “Sarce Manda Institut Agama Kristen Negeri Toraja.” *Kristus Sebagai*

- Kepala Gereja Ibadah Dan Iman Kristianiepala Gereja Ibadah Dan Iman Kristiani*, n.d.
- Marbun, Rencan Carisma. "Kasih Dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen." *Jurnal Teologi Cultivation* 3, no. 1 (2019): 88–97. <https://doi.org/10.46965/jtc.v3i1.259>.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Alkitab*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.
- Montang, Ricky Donald, Fakultas Teologi, Program Studi, Teologi Universitas, Kristen Papua, and Papua Barat. "BECOME A LEADER LIKE JESUS (Explanatory and Convirmatory Studies) MENJADI PEMIMPIN SEPERTI YESUS (Studi Eksplanatori Dan Konvirmatori)." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 1 (2022): 441–62.
- Nicolas, Djone Georges. "Etika Hamba Tuhan Yang Berkaitan Dengan Panggilan Dan Tugas Pelayanan Gereja Berdasarkan Filipi 2:21-22." *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation* 2, no. 2 (2022): 165–70. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku859>.
- Pina, Veronika, Henni Somantik, Markus Amid, Eliantri Putralin, Sekolah Tinggi, Teologi Injili, and Arastamar Setia. "TANGGUNG JAWAB GEMBALA SIDANG DALAM MEMBIMBING KERUKUNAN HIDUP JEMAAT DI GSJA ANUGERAH SP IV JANGKANG KABUPATEN SANGGAU" 4 (2022): 18–35.
- Putra, Adi. "Perpecahan Dalam Gereja." <https://www.researchgate.net/publication/353093924>, no. July (2021): 2.
- Rerung, Alvary Exan. "SPIRITUALITAS PENGAMPUNAN BERDASARKAN ANALISIS TEOLOGIS KISAH PARA RASUL 15:35-41" 3 (2022): 35–41.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. CV. Jakad Media Publishing, 2019.
- S, POERWADARMINTA W J. *KAMUS UMUM BESAR BAHASA INDONESIA*. PT. BALAI PUSTAKA (Persero), 2011.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Sigap, Heni, Yulian Anouw, and Jean Anthoni. "Pelayanan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Kingmi Papua Jemaat Smirna Di Kota Sorong" 06, no. 01 (2023): 8602–10.
- Simamora, Adolf Bastian. "POLITIK MENURUT ALKITAB DAN IMPLIKASINYA BAGI PERAN GEREJA DALAM PUSARAN POLITIK DI INDONESIA." *Jvow Vol 2 No 1 2*, no. 1 (2018).
- Sinaga, Lamtota, and M Th. "Konsep Paulus Tentang 'Kesatuan Tubuh Kristus' Menurut 1 Korintus 12: 12-13 Dan Efesus 4: 16." *SCRIPTA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 13, no. 1 (2022): 45–61.
- Siregar, Viktor Deni, Mersi Yolandra Bohalima, Talizaro Tafonao, and Yunardi Kristian Zega. "Intervensi Teologis Kristen Sebagai Perspektif Toleransi Pluralisme Agama-Agama." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 100–111. <https://doi.org/10.54592/jct.v2i1.38>.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi media publising, 2015.
- Sumiwi, Asih Rachmani Endang, Joko Sembodo, and Joseph Christ Santo. "Kerukunan Sosial Internal Dalam Jemaat: Refleksi Teologis 1 Korintus 1:10-13." *KURIOS*, 2021. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.339>.